

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA POKOK BAHASAN SHALAT BERJAMA'AH DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING DI KELAS VII C SMPN 1 LIMPUNG

KISMATUN

SMPN 1 Limpung

e-mail: kismatunazza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam pada pokok bahasan shalat berjamaah dengan menggunakan *metode role playing*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMPN 1 Limpung Batang Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode bermain peran (Role Playing), dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa aktif dan antusias dalam melakukan shalat fardhu dengan berjamaah sesuai yang diperankan dikelompoknya. Dalam hal ini nilai aktifitas siswa yang diharapkan sesuai dengan KKM pun meningkat secara signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai siswa pada pra siklus diketahui nilai siswa sebesar 71,6 lalu dilakukan penelitian tindakan didapatkan hasil tes akhir pada siklus I sebesar 80,2 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 86. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan perubahan nilai yang signifikan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Role Playing, Sholat Berjamaah

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic religious subjects on the subject of prayer in congregation by using the role playing method. The subjects of this study were students of class VII C of SMPN 1 Limpung, Batang, Central Java. The results showed that, the application of the role playing method (Role Playing), can improve student learning outcomes. This can be seen when students are active and enthusiastic in performing fardhu prayers in congregation according to what is played in their group. In this case the value of student activities that are expected to be in accordance with the KKM also increases significantly. It can be seen from the student scores in the pre-cycle, it is known that the student's score is 71.6 then action research is carried out, the final test results in the first cycle are 80.2 and increased in the second cycle with a value of 86. So from the results of this study can provide changes in the value significant.

Keywords: Learning Method, Role Playing, Congregational Prayer

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, karena shalat merupakan aspek yang paling dominan dalam menjaga dan menegakkan esensi hidup beragama Islam. Selain itu, shalat merupakan rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus wujud pengabdian makhluk hidup kepada sang Khaliknya. Maka dari itu, pembelajaran tentang shalat harus disampaikan kepada anak dari sejak dini. Selain peran dari orang tua yang mengajarkan kepada anak-anaknya tentang shalat, sekolah juga berperan penting dalam mendidik dan mengajarkan tentang keagamaan, khususnya dalam hal pembelajaran shalat.

Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan duniawi mereka tanpa memerhatikan kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab terbelakangnya mental spiritual dalam kehidupan bermasyarakat, banyaknya penyelewengan-penyelewengan yang merugikan orang lain, seperti terjadinya tawuran antar warga, korupsi, perampokan, pencurian, pembunuhan, dan pemerkosaan. Semua itu dikarenakan pondasi iman dan ketakwaan kepada Allah sangat minim, khususnya dalam melaksanakan shalat. Sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.al- 'Ankabut [29]: 45)

Oleh karena itu, dalam lingkup pendidikan, guru berperan sebagai perantara pengetahuan. Guru menerjemahkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah paket informasi yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyerapnya dengan baik. Guru juga menciptakan pelajaran yang kreatif agar pengetahuan menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa.

Oleh karenanya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pun harus bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu upaya untuk mewujudkan perilaku shalat dalam kehidupan bermasyarakat dimulai dari bimbingan dan arahan dalam lingkup keluarga dan sekolah dari sejak dini. Kontrol orang tua dan guru merupakan tugas utama yang harus diterapkan terhadap anak. Mereka sangat berperan penting untuk mewujudkan pendidikan tentang shalat. Namun pada faktanya di sekolah, masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai shalat berjamaah.

Menurut Alim (2011) dan bukunya "Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim" mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga bagaimana ajaran Agama Islam serta mengikuti tuntunan untuk menghormati penganut agam lain dalam hubungannya, dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan antar umat beragama. Pendidikan agama tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode Role Playing menurut Hasibuan dan moedjiono, (2008:27) adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Dalam metode pembelajaran simulasi tidak hanya Role Playing saja melainkan ada, pisiko drama, sosio darama, dan permainan. Role Playing berasal dari kata sosio dan drama. Sedangkan menurut Masitoh dan Dewi (2011) bermain peran (Role Playing) merupakan jenis model simulasi yaitu permainan dalam bentuk dramatisasi, sekelompok siswa melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan oleh guru."

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas VII SMPN 1 Limpung, Batang Jawa Tengah, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah guru dianggap kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran. Seperti penggunaan metode konvensional (ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal-soal) dalam proses pembelajaran tentang shalat. Dengan metode tersebut, guru kurang mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mencari suatu jawaban dari suatu masalah yang ada dalam pembelajaran shalat. Dalam hal ini mengakibatkan nilai aktifitas siswa pun tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan. Padahal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran dapat mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

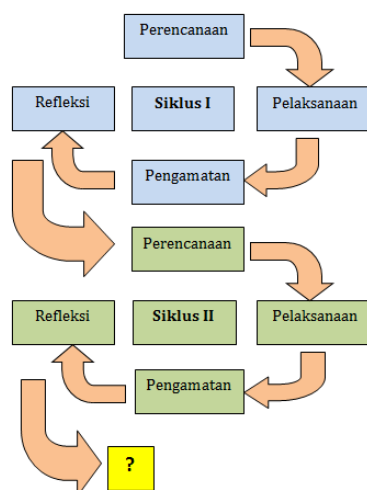
Metode ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, karena metode bermain peran atau Role Playing ini berdasarkan pada pengalaman siswa, sehingga siswa mampu mengkaitkan atau menghubungkan dan mengimplementasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Karena metode yang digunakan oleh guru PAI masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menurut peneliti kurang dapat meningkatkan siswa

dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa sering menyibukan diri dengan bermain-main atau bercanda di kelas. Dari pemaparan di atas, peneliti berminat untuk mengkaji metode role playing dalam upaya meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat pada siswa kelas VII. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Pokok Bahasan Shalat Berjamaah dengan Menggunakan Metode Role Playing di Kelas VII SMPN 1 Limpung Batang Jawa Tengah".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). PTK sebagai suatu bentuk penelaahan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (Subiantoro, 2009). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Muslih, 2009). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sebagai upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Kegiatan tersebut dilakukan guru, kemudian guru beserta siswa, atau siswa dibawah bimbingan dan dengan arahan dari guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (E. Mulyasa, 2004).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Limpung Batang Jawa Tengah yang berjumlah 32 terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perancang dan pelaksana kegiatan. Peneliti membuat rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengumpulkan data menganalisis data. Berikut skema penelitian tindakan kelas



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Hasil pengamatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Guru sudah berada di kelas ketika semua siswa sudah berada di kelas. Pada saat pelajaran dimulai masih banyak siswa yang belum siap belajar, yaitu masih banyak siswa yang mengobrol dan belum siap mendengarkan guru, tetapi ada juga sebagian siswa yang

sudah siap belajar. Akhimya guru pun mengintruksikan kepada siswa untuk siap• siap dan berkonsentrasi untuk belajar dan menyiapkan segala peralatan belajar.

- b. Metode yang digunakan guru adalah ekspositori, ceramah dan penguasaan guru menjelaskan materi dengan kondisi lebih banyak komunikasi sepihak (guru menjelaskan dan siswa mendengarkan) dan pendekatan yang digunakan guru selain buku pegangan dan LKS.
- c. Waktu pembelajaran lebih banyak dipergunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS dengan bimbingan yang sangat minim, siswa diminta mengerjakan soal di LKS sementara guru hanya duduk santai di depan kelas. Sesekali ada siswa yang bertanya tentang soal yang belum mereka pahami baru guru mendekati dan memberikan penjelasan, begitu seterusnya sehingga tidak terasa waktu pembelajaran pun telah berakhir, padahal hasil siswa pun belum diperiksa.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa ununtuk bertanya tentang materi yang sedang dibahas. Ada beberapa siswa yang belum paham dengan materi tersebut dan guru kembali menjelaskannya.
- e. Ketika guru mulai pelajaran baru, masih terdapat siswa tidak memperhatikan guru, masih ada yang ngobrol dan diam saja. Proses pembelajaran tidak langsung aktif, ini disebabkan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan soal kepada siswa, banyak siswa yang keliru tentang jawabanya, masih malu untuk mengutarakannya, namun ada juga yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan kurang interaktifnya guru dan siswa dalam menjadikan kelas yang aktif.
- f. Hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai nilai 70 pada pembelajaran PAI tentang shalat wajib (fardhu).
- g. Masih banyak siswa yang belum mengerti dengan materi tersebut karena siswa malu dan tidak percaya diri yang mengakibatkan siswa tidak semangat untuk belajar dan mencobanya.

Materi yang akan dijadikan bahan ajar dalam tindakan penelitian adalah. Standar kompetensi (SK). Memahami tata cara shalat. Kompotensi Dasar (KD) menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib. Pemilihan materi tersebut, selain dari usulan dari guru PAI (kolabolator), juga hasil pretes yang temyata seluruh siswa memiliki nilai yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yakni 70 di karenakan siswa masih malu dan gugup sesuai dengan data yang kami dapatkan dari guru kelas VII.

Tabel 1. Data Nilai Siswa Pada Penelitian Pra Siklus

Penilaian Hasil Tes Pra Siklus			
No	Siswa	Kelas	Nilai
1	AFNI DWI NASTUTI	VII	70
2	AHMED DANANG ADZIM	VII	80
3	AYUNING SUCI TRIHAPSARI	VII	65
4	BAYU TRI WIJAYA	VII	75
5	CAHAYA MAULIDAS5	VII	70
6	CAHYA AYUNING TYAS	VII	80
7	EKA FHAMITA WIDODO	VII	60
8	FAHRI ZHAFRAN AZZAKY	VII	60
9	FAHMI ASYafa	VII	70
10	FINA AYU AMELIA	VII	80
11	HABIBURRAHMAN RIDHO	VII	85
12	HABIB ASSIDIQ	VII	70
13	HANIFA DAFFA DIATMIKA	VII	75
14	KAMILA PUTRI HANDAYANI	VII	70
15	MELAR APRILIA PRADANI	VII	70
16	MUHAMAH YAZID HALIMI	VII	65
17	NABILA VEGA OKTAVIANI	VII	70
18	NAJWA ANUGRAH RAHMADHANI	VII	60
19	NUR AFNI FITRIANI	VII	80
20	PRAMUDHITA RAMADHANI	VII	85
21	RADITIA YUDHA PAHLAVI	VII	80
22	RANAA OFANY ARMINA	VII	80
23	RANI WIRDAYANI	VII	70
24	RESKI ALIFFIAN	VII	75
25	REZJA SASMITA	VII	60
26	RIYAN SABIL ALFIYANSAH	VII	60
27	RIZKS BRILLIYAN	VII	60
28	SHAILA BRILLIYAN FAJRIA	VII	75
29	SHERYL AURELLIA SAFINA	VII	70
30	TAHTA YULFAHREENA	VII	70
31	WIDYA FITRIANA	VII	70
32	ZAFFA ZIDNI ELMA	VII	80
Jumlah			2290
Rata-Rata			71,5625

Tabel di atas adalah nilai siswa pra siklus, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII adalah 71,5 dengan 3 nilai terendah adalah 60, 65 dan 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dari kelas VII nilai rata-rata siswa tergolong cukup.

Hasil obeservasi pra siklus dari nilai yang sudah ada sesuai dengan kemampuan siswa, dapat kita lihat dalam grafik berikut ini:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Kategori Penilaian	Ket	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	≥ 86	0	0%
Baik	71-85	13	41%
Cukup Baik	60-70	19	59%
Kurang	41-59	0	0%
Sangat Kurang	≤ 40	0	0%

Siklus I

Dalam tahap observasi langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru PAI (observasi) melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini terbagi dua, yaitu pengamatan terhadap keterampilan guru (peneliti) dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran dan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hasil pengolahan data aktifitas pada pertemuan siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Jumlah Siswa	Total	Presentase	Ket
Aktifitas Siswa yang Sesuai dengan PBM					
1	Siswa Memperhatikan Penjelasan guru	6	20	63%	Cukup
2	Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan	7			
3	Siswa mampu mengungkapkan ideidenya dengan berani	7			
Aktifitas Siswa yang tidak Sesuai dengan PBM					
1	Melamun	4	12	38%	Sangat Kurang
2	Mengobrol dengan teman	6			
3	Melakukan pekerjaan lain	2			

Tabel 4. Nilai Hasil Perbandingan Penelitian Pra Siklus dan Siklus I

Penilaian Hasil Tes			
No	Siswa	Pra Siklus	Siklus I
1	AFNI DWI NASTUTI	70	80
2	AHMED DANANG ADZIM	80	80
3	AYUNING SUCI TRIHAPSARI	65	75
4	BAYU TRI WIJAYA	75	80
5	CAHAYA MAULIDAS5	70	80
6	CAHYA AYUNING TYAS	80	85
7	EKA FHAMITA WIDODO	60	85
8	FAHRI ZHAFRAN AZZAKY	60	70
9	FAHMI ASYAFA	70	80
10	FINA AYU AMELIA	80	85
11	HABIBURRAHMAN RIDHO	85	90
12	HABIB ASSIDIQ	70	80
13	HANIFA DAFFA DIATMIKA	75	85
14	KAMILA PUTRI HANDAYANI	70	80
15	MELAR APRILIA PRADANI	70	80
16	MUHAMAH YAZID HALIMI	65	75
17	NABILA VEGA OKTAVIANI	70	80
18	NAJWA ANUGRAH RAHMADHANI	60	70
19	NUR AFNI FITRIANI	80	80
20	PRAMUDHITA RAMADHANI	85	85
21	RADITIA YUDHA PAHLAVI	80	90
22	RANAA OFANY ARMINA	80	80
23	RANI WIRDAYANI	70	80
24	RESKI ALIFFIAN	75	80
25	REZJA SASMITA	60	75
26	RIYAN SABIL ALFIYANSAH	60	80
27	RIZKS BRILLIYAN	60	75
28	SHAILA BRILLIYAN FAJRIA	75	80
29	SHERYL AURELLIA SAFINA	70	85
30	TAHTA YULFAHREENA	70	75
31	WIDYA FITRIANA	70	75
32	ZAFFA ZIDNI ELMA	80	85
Jumlah		2290	2565
Rata-Rata		71,5625	80,15625

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai rerata tiap kelas mengalami suatu peningkatan menjadi 80,1 dimana nilai terendah kelas VII adalah 70. Dari hasil nilai diatas terdapat perubahan bentuk yang positif. meningkatkan nilai rata-rata kelas dan skor yang diperoleh untuk setiap kelas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode role playing efektif dalam meningkatkan nilai prestasi belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya nilai baik setiap siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh setiap kelas.

Siklus II

Tahap observasi langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru pendidikan Agama Islam PAI (observasi) melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan

pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut observasi kegiatan guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan tindakan dan observasi pada pembelajaran pertemuan siklus II, diperoleh hasil berikut:

Hasil pengolahan data aktifitas siswa pada pertama siklus II dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 5. Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

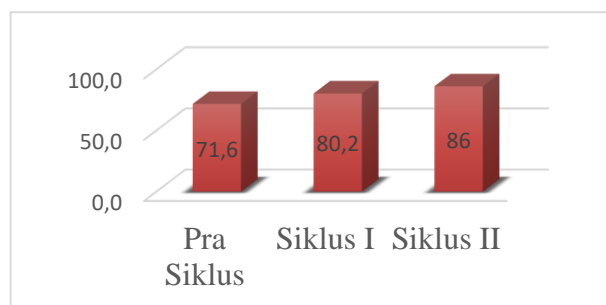
No	Aspek yang di nilai	Jumlah Siswa	Total	Presentase	Ket
Aktifitas Siswa yang Sesuai dengan PBM					
1	Siswa Memperhatikan Penjelasan guru	10	25	78%	Baik
2	Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan	8			
3	Siswa mampu mengungkapkan ideidenya dengan berani	7			
Aktifitas Siswa yang tidak Sesuai dengan PBM					
1	Melamun	3	7	22%	Sangat Kurang
2	Mengobrol dengan teman	2			
3	Melakukan pekerjaan lain	2			

Tabel 6. Nilai Hasil Perbandingan Penelitian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penilaian Hasil Tes				
No	Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AFNI DWI NASTUTI	70	80	90
2	AHMED DANANG ADZIM	80	80	85
3	AYUNING SUCI TRIHAPSARI	65	75	90
4	BAYU TRI WIJAYA	75	80	85
5	CAHAYA MAULIDAS5	70	80	90
6	CAHYA AYUNING TYAS	80	85	95
7	EKA FHAMITA WIDODO	60	85	80
8	FAHRI ZHAFRAN AZZAKY	60	70	85
9	FAHMI ASYAFA	70	80	90
10	FINA AYU AMELIA	80	85	80
11	HABIBURRAHMAN RIDHO	85	90	85
12	HABIB ASSIDIQ	70	80	80
13	HANIFA DAFFA DIATMIKA	75	85	80
14	KAMILA PUTRI HANDAYANI	70	80	90
15	MELAR APRILIA PRADANI	70	80	95
16	MUHAMAH YAZID HALIMI	65	75	85
17	NABILA VEGA OKTAVIANI	70	80	85
18	NAJWA ANUGRAH RAHMADHANI	60	70	80
19	NUR AFNI FITRIANI	80	80	85
20	PRAMUDHITA RAMADHANI	85	85	90

21	RADITIA YUDHA PAHLAVI	80	90	90
22	RANAA OFANY ARMINA	80	80	90
23	RANI WIRDAYANI	70	80	85
24	RESKI ALIFFIAN	75	80	85
25	REZJA SASMITA	60	75	85
26	RIYAN SABIL ALFIYANSAH	60	80	80
27	RIZKS BRILLIYAN	60	75	75
28	SHAILA BRILLIYAN FAJRIA	75	80	80
29	SHERYL AURELLIA SAFINA	70	85	90
30	TAHTA YULFAHREENA	70	75	90
31	WIDYA FITRIANA	70	75	85
32	ZAFFA ZIDNI ELMA	80	85	90
Jumlah		2290	2565	2750
Rata-Rata		71,5625	80,15625	85,9375

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai rerata tiap kelas mengalami suatu peningkatan menjadi 85,9 dimana nilai terendah kelas VII adalah 75. Dari hasil nilai diatas terdapat perubahan bentuk yang positif. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan skor yang diperoleh untuk setiap kelas. Hal ini membuktikan bahwa metode role playing dalam meningkatkan nilai prestasi belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya nilai baik setiap siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh setiap kelas.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Dapat diketahui dari beberapa data diatas bahwa hasil belajar PAI dalam pembahasan implementasi pembelajaran shalat dengan menggunakan metode "Role Playing" atau bermain peran di SMPN 1 Limpung Jawa Tengah meningkat. Dan hasil belajar diatas membuktikan bahwa hasil belajar PAI siswa pada pokok pembahasan implementasi pembelajaran shalat teknik bermain peran dalam mengajar mampu merangsang siswa lebih bermotivasi. Mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan kata lain terbukti dengan menggunakan metode bermain peran (Role Playing), siswa lebih mudah dalam menerima/memahami pelajaran shalat yang disampaikan dan mampu mengimplementasikan pembelajaran shalat dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah dan dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskripsi data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat dengan menggunakan metode (Role Playing) di SMPN 1 Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah telah dilaksanakan dengan baik, hal itu bisa dilihat dari:

1. Adanya konsistensi kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum yang ditandai dengan adanya kesesuaian tujuan pembelajaran, bahan pengajaran yang diberikan, jenis kegiatan yang dilakukan.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan harapan, hal itu dapat dilihat dari dipahami dan diikutinya petunjuk-petunjuk pembelajaran dari guru, terlibatnya semua siswa dalam melaksanakan tugas belajar dan pemecahan masalah, munculnya keberanian untuk bertanya kepada sesama siswa atau guru.
3. Penggunaan metode bermain peran (Role Playing) dapat meningkatkan keberanian, kelancaran, kepekaan sikap siswa dalam implementasikan pembelajaran shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2011. Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ambarjaya, Beni S. 2008. Model Model Pembelajaran Kreatif. Bandung: Tinta Emas
- Anas, Muhammad. Mengenal Metode Pembelajaran. T.Tp. T.Th.
- Aprilianty, Dewi. 2010. Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII. Bogor: CV Bina Pustaka.
- Ardani, Moh. 2005. Akhlak Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah alam Tasawuf Ciputat: CV Karya Mulia
- Ash-Shalah, Asrar dan Muhimmatuha. 1984. Rahasi Rahasia Shalat Al-Ghazali. Bandung: Karisma
- Astori, Muhammad. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV Wacana Prima
- Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. 2004. Fiqih Madrasah Tsanawiyah VII. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Ghony, M. Djunaidi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UIN-Malang Press
- Ibrahim, T. 2008. Penerapan Fiqih untuk Ielas VII Madrasah Tsanawiyah. Solo: PT Tiga Serangkai
- IKIP Surabaya. 1989. Pengantar DidaktifMetodikKurikulum. Jakarta: Rajawali
- Ilyas, Muhamad. Tuntunan Shalat Lengkap. Lingkar Media. T.Th.
- Masitoh,dkk.2011.Strategi Pembelajaran TK.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi.Rosda Karya.Bandung
- Muslich,Masnur.(2009). Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah.PT Bumi Aksara.Jakarta
- Subyantoro. (2009). Penelitian Tindakan Kelas.CV. Widya Karya.Semarang